

INTISARI

Dalam kajian Farmakoekonomi pengukuran kualitas hidup menjadi tolak ukur dalam pencapaian status kesehatan bagi masyarakat. *Short Form 6-Dimension* (SF-6D) merupakan suatu kuesioner yang terdiri dari 6 domain yaitu fungsi fisik, keterbatasan peran, fungsi sosial, rasa sakit, kesehatan mental dan vitalitas yang mana domain tersebut dapat digunakan untuk mengukur langsung terkait kualitas hidup tiap individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kualitas hidup populasi umum di kota Yogyakarta dan melihat hubungan sosiodemografi dengan kualitas hidup.

Penelitian menggunakan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampel* yang dilakukan pada 250 responden. Responden adalah populasi umum yang berada di 4 kecamatan di kota Yogyakarta. Kuesioner yang digunakan yaitu SF-6D versi Indonesia dengan pengujian *psychometric properties* yang dihasilkan valid dan reliabel. Skoring menggunakan *algorithm* SF-6D ordinal, analisis hubungan sosiodemografi dengan kualitas hidup (HRQoL) menggunakan uji *Mann whitney* dan *Kruskall Wallis*.

Nilai *utility* yang didapatkan 0,8833. nilai *utility* tertinggi adalah 1,00 dan *utility* terendah adalah 0,4779. Pertambahan usia mempengaruhi nilai *utility* responden, begitu pula pada tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat penghasilan yang dimiliki semakin tinggi nilai *utility*. Responden dengan status belum menikah mempunyai nilai *utility* tertinggi. Responden yang tidak memiliki riwayat penyakit tertentu dilaporkan memiliki nilai *utility* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki riwayat penyakit

Kata Kunci : Pengukuran kualitas hidup, validasi, SF-6D.

ABSTRACT

In the Pharmacoeconomic study the measurement quality of life is a benchmark in achieving health status for the community. Short Form 6-Dimension (SF-6D) is a questionnaire consisting of 6 domains namely physical function, role limitation, social function, pain, mental health and vitality which can be used to measure directly the quality of life of each individual. The purpose of this study was to measure the quality of life of the general population in the city of Yogyakarta and see the sociodemographic relationship with quality of life.

The study used a cross sectional design. The sampling technique used the convenience sample method conducted on 250 respondents. Respondents are the general population in 4 sub-districts in Yogyakarta. The questionnaire used was the Indonesian version of the SF-6D with the resulting psychometric properties testing valid and reliable. Scoring uses the ordinal SF-6D algorithm, analysis of sociodemographic relationships with quality of life (HRQoL) using the Mann Whitney and Kruskal Wallis tests.

The utility value obtained is 0.8833. the highest utility value is 1.00 and the lowest utility is 0.4779. Age increases affect the value of the utility of respondents, as well as at the level of education. The higher the level of income that is owned the higher the utility value. Respondents with unmarried status have the highest utility value. Respondents who did not have a history of certain diseases were reported to have higher utility values than those with a history of disease

Keywords: Quality of Life, Measurement, General population, validation, SF-6D.